

Adapun nama-nama Kepala lembaga PAUD/Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kendari dari tahun ke tahun sampai sekarang ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 1983 s/d 1986, **Poli Jostein**
2. Tahun 1986 s/d 1994, **Dra. Rayati**
3. Tahun 1994 s/d 2005, **Halipah Maladeni**
4. Tahun 2005 s/d Sekarang, **Hadriani, S.Sos, M.Pd**

Selanjutnya Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri sehingga pada tahun 2013 s/d sekarang kami menambah jenis program yaitu Kelompok Bermain yang melayani anak usia 2-4 tahun serta kami mendapat akreditasi A.

4.1.2 Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

a. Visi Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

Membentuk generasi yang sehat, cerdas, ceria serta berkarakter

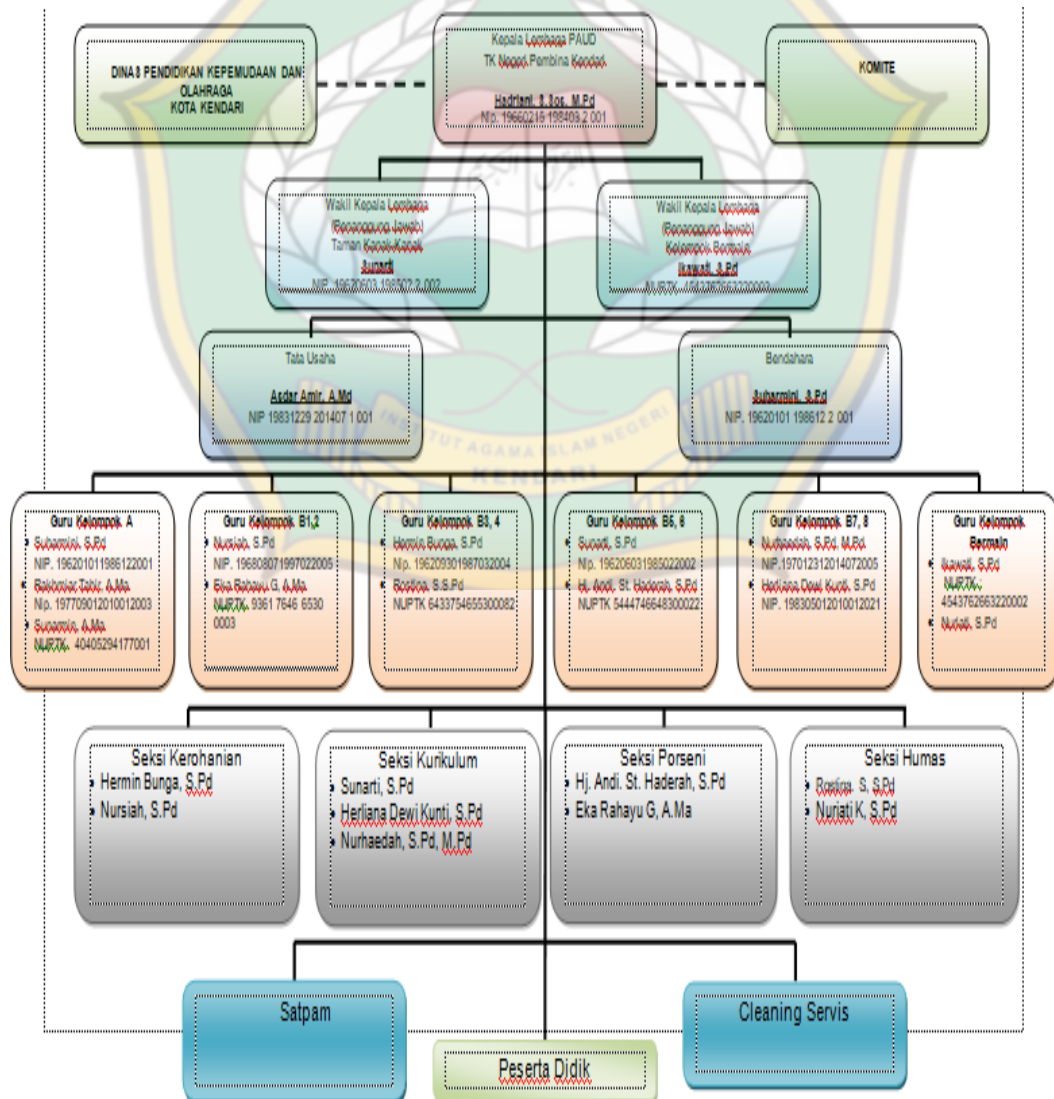
b. Misi Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

1. Menyelenggarakan layanan pengembangan PAUD Holistik intergratif
2. Memfasilitasi kegiatan belajar anak yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat dan potensi anak.
3. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih sehat serta berkarakter (Cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jujur, Disiplin, Toleransi, Dan Cinta Damai, Percaya Diri, Mandiri, Kreatif, Suka Menolong, Sopan Santun, Tanggung Jawab, Kerja Keras, Kepemimpinan Dan Keadilan, Rendah Hati, Peduli Lingkungan, Cinta Bangsa Dan Tanah Air).
4. Membangun kerja sama dengan orang tua, Masyarakat dan lingkup yang terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang professional, akuntabel dan budaya asing nasional.

4.1.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

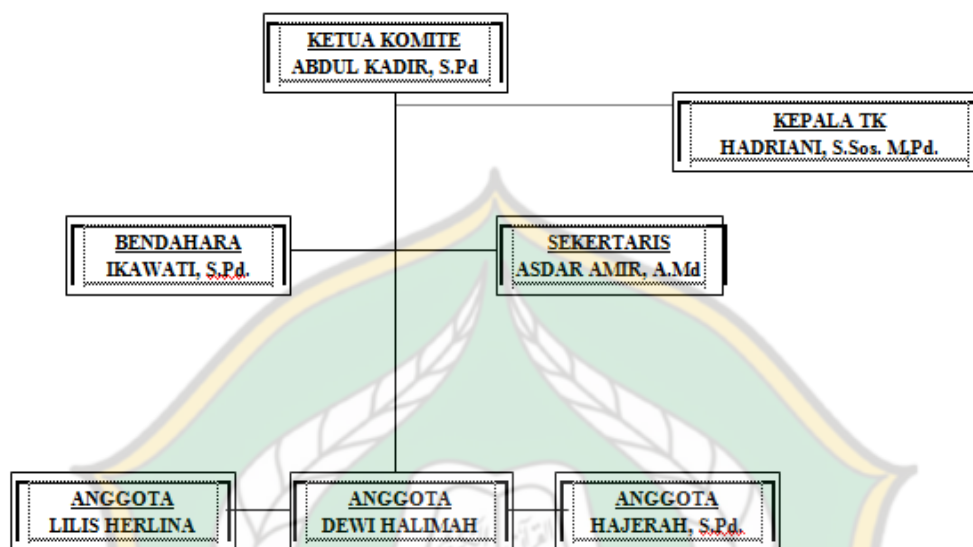
Berdasarkan data tahun ajaran 2021-2022 Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari yang dikelola oleh ibu Hadrini S.Sos. M.Pd, ini memiliki tenaga pendidik yang cukup kompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Tenaga pendidik di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari berjumlah Lima Belas orang termasuk kepala sekolah dan operator sekolah.

Bagan 4.2
STRUKTUR ORGANISASI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 1
KENDARI KEL. BENDE KEC. KADIA KOTA KENDARI



Bagan 4.3

STRUKTUR KOMITE SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 1 KENDARI KEL. BENDE KEC. KADIA KOTA KENDARI



Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama/NIP	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hadriani / 1966021519840320001	P	S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Kepala Sekolah
2	Asdar Amir/ 198312292014071001	L	D3 Akuntansi Komputer	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Nuriati K	P	S1 PAUD	Guru Kelas
4	Eka Rahayu G	P	D2 PAUD	Guru Kelas
5	Ikawati	P	S1 PAUD	Guru Kelas
	Sunarmin	P	D2 PAUD	Guru Kelas
7	Rakhmiar Tahir/ 197709012010012003	P	D2 PAUD	Guru Kelas
8	Andi ST Haderah	P	S1 PAUD	Guru Kelas
9	Herlina Dewi Kunti/ 198305012010012021	P	S1 PAUD	Guru Kelas
10	Rostina S	P	S1 PAUD	Guru Kelas

11	Hermin Bunga/ 196209301987032004	P	S1 PAUD	Guru Kelas
12	Nuraedah / 197012312014072005	P	S2 PAUD	Guru Kelas
13	Suharmini / 196201011986122001	P	S1 PAUD	Guru Kelas
14	Sunarti / 196206031985022002	P	D1 PAUD	Guru Kelas
15	Nursiah / 196808071997022005	P	S1 PAUD	Guru Kelas

4.1.4 Keadaan Siswa Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

Peserta didik Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Kolaka Timur berjumlah 81 orang siswa dan terbagi dalam dua kelompok yakni kelompok A dan kelompok B. Pada kelompok A terdapat 15 orang siswa dan pada kelompok B terdapat 66 siswa dan untuk kelompok B dibagi menjadi empat kelas B1.2, B3.4, B5.6, dan B7.8. Agar memperjelas keterangan diatas maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

No	Nama Rombel	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	Kelompok B1.2	8	7	15	Nursiah
2	Kelompok B3.4	8	7	15	Hermin Bunga
3	Kelompok B5.6	13	4	17	Sunarti
4	Kelompok B7.8	8	11	19	Nuraedah
5	Kelompok A	7	8	15	Suharmini
	Total	44	37	81	

4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang di miliki Taman Kanak-kanak Negeri 1 Kendari sudah cukup memadai. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Prasarana (Letak)	Spesifikasi	Keterangan
1	Tempat Sampah	9	Kelompok A1		Milik / Tidak Laik
2	Filling Cabinet	0	Ruang Kepala TK		Milik / Laik
3	Mesin Ketik	1	Tata Usaha		Milik / Tidak Laik
4	Perlengkapan Ibadah	30	Mushollah		Milik / Tidak Laik
5	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala TK		Milik / Laik
6	Meja Guru	1	Kelompok B4		Milik / Tidak Laik
7	Kursi Guru	2	Kelompok B5		Milik / Tidak Laik
8	Kursi Guru	10	Ruang Guru		Milik / Laik
9	Filling Cabinet	1	Kelompok B4		Milik / Laik
10	Papan Tulis	1	Kelompok B5		Milik / Tidak Laik
11	Tempat Sampah	2	Kelompok B1		Milik / Laik
12	Tempat Sampah	2	Kelompok B4		Milik / Laik
13	Meja Siswa	25	Kelompok A1		Milik / Tidak Laik
14	Kursi Siswa	16	Kelompok B3		Milik / Laik
15	Imtaq	20	Mushollah		Milik / Tidak Laik
16	Tempat cucitangan	1	Kelompok B5		Milik / Tidak Laik
17	Tempat Sampah	2	Kelompok B3		Milik / Laik
18	Simbol Kenegaraan	3	Tata Usaha		Milik / Laik
19	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala TK		Milik / Laik
20	Jam Dinding	1	UKS		Milik / Laik
21	Jam Dinding	1	Ruang Kepala TK		Milik / Laik
22	Meja TU	3	Tata Usaha		Milik / Tidak Laik
23	Meja Guru	50	Aula		Milik / Tidak Laik
24	Komputer TU	1	Tata Usaha		Milik / Laik
25	Lemari	4	Kelompok B5		Milik / Laik
26	Lemari	1	Tata Usaha		Milik / Tidak Laik
27	Simbol Kenegaraan	24	Kelompok A1		Milik / Laik
28	Tempat cucitangan	1	Kelompok B2		Milik / Laik
29	Filling Cabinet	0	Kelompok B1		Milik / Laik

30	Simbol Kenegaraan	1	Kelompok B5	Milik / Laik
31	Tempat Sampah	1	UKS	Milik / Laik
32	Tempat Sampah	1	WC Guru	Milik / Laik
33	Printer	1	Tata Usaha	Milik / Laik
34	Lemari	8	Kelompok A1	Milik / Tidak Laik
35	Meja Guru	1	Kelompok B3	Milik / Laik
36	Lemari	4	Kelompok B5	Milik / Laik
37	Tempat cucitangan	1	Kelompok B4	Milik / Laik
38	Kursi Siswa	14	Kelompok B1	Milik / Laik
39	Filling Cabinet	1	Ruang Guru	Milik / Laik
40	Meja Guru	0	Kelompok B2	Milik / Laik
41	Rak hasil karya peserta didik	1	Kelompok B3	Milik / Tidak Laik
42	Rak Buku	0	Kelompok B5	Milik / Laik
43	Kursi TU	3	Tata Usaha	Milik / Tidak Laik
44	Tempat Sampah	1	Kelompok B5	Milik / Laik
45	Meja Guru	1	Kelompok B5	Milik / Tidak Laik
46	Tempat Sampah	1	Ruang Kepala TK	Milik / Laik
47	Filling Cabinet	1	Kelompok B3	Milik / Laik
48	Rak Surat Kabar	1	Ruang Kepala TK	Milik / Laik
49	Kursi Siswa	125	Kelompok A1	Milik / Laik
50	Meja Siswa	5	Kelompok B4	Milik / Laik
51	Tempat cucitangan	5	Kelompok A1	Milik / Laik
52	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala TK	Milik / Laik
53	Tempat Sampah	1	Ruang Guru	Milik / Laik
54	Papan Tulis	2	Kelompok B4	Milik / Laik
55	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Milik / Laik
56	Tempat Sampah	1	Tata Usaha	Milik / Laik
57	Meja Siswa	4	Kelompok B5	Milik / Laik
58	Tempat cucitangan	1	Kelompok B3	Milik / Tidak Laik
59	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala TK	Milik / Laik
60	Kursi Guru	1	UKS	Milik / Laik
61	Rak hasil karya peserta didik	1	Kelompok B2	Milik / Laik
62	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Guru	Milik / Tidak Laik
63	Meja Guru	2	UKS	Milik / Tidak Laik
64	Kursi Siswa	13	Kelompok B5	Milik / Laik
65	Tempat cucitangan	1	Kelompok B3	Milik / Laik
66	Rak Buku	1	Kelompok A1	Milik / Laik
67	Simbol Kenegaraan	3	Kelompok B2	Milik / Laik
68	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kepala TK	Milik / Laik
69	Kursi Guru	2	Kelompok B4	Milik / Tidak Laik

70	Kursi Siswa	27	Kelompok B4	Milik / Laik
71	Kursi Guru	2	Aula	Milik / Tidak Laik
72	Rak hasil karya peserta didik	1	Kelompok B5	Milik / Laik
73	Kursi Guru	6	Kelompok A1	Milik / Tidak Laik
74	Filling Cabinet	0	Ruang Kepala TK	Milik / Laik
75	Kursi Guru	1	Kelompok B3	Milik / Tidak Laik
76	Jam Dinding	1	Ruang Kepala TK	Milik / Laik
77	Meja Siswa	4	Kelompok B2	Milik / Laik
78	Rak hasil karya peserta didik	6	Kelompok A1	Milik / Laik
79	Rak Surat Kabar	1	Ruang Guru	Milik / Laik
80	Tempat Sampah	2	Kelompok B2	Milik / Laik
81	Rak hasil karya peserta didik	2	Kelompok B1	Milik / Laik
82	Meja Siswa	4	Kelompok B3	Milik / Laik
83	Meja Siswa	1	Kelompok B1	Milik / Laik
84	Papan Tulis	6	Kelompok A1	Milik / Laik
85	Meja Guru	8	Kelompok A1	Milik / Tidak Laik
86	Rak hasil karya peserta didik	1	Kelompok B4	Milik / Laik
87	Kursi Guru	0	Kelompok B1	Milik / Laik
88	Komputer TU	Belum diisi	Tata Usaha	Milik / Belum Diisi
89	Papan pengumuman	1	Ruang Guru	Milik / Laik
90	Lemari	3	Ruang Guru	Milik / Tidak Laik
91	Tempat cuci tangan	1	Kelompok B1	Milik / Laik
92	Meja Guru	3	Ruang Guru	Milik / Tidak Laik
93	Kursi Guru	0	Kelompok B2	Milik / Laik
Total		510		

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara tentang Peran Komite Sekolah Dalam Pelayanan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari dengan kepala sekolah, guru kelas, sekretaris komite sekolah, ketua komite sekolah dan orang tua siswa, serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut:

a. Peran Komite Sekolah dalam Pelayanan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

Mengingat peran penting komite sekolah terhadap upaya peningkatan pelayanan pembelajaran, sekolah perlu menjalin hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat. Untuk pemberdayaan masyarakat itulah, maka digulirkan konsep komite sekolah sebagaimana keputusan mendiknas No. 044/UU/2002, keberadaan komite sekolah secara konstektual berperan sebagai berikut:

a) Peran Komite Sekolah sebagai Pertimbangan dalam Pelayanan Pendidikan

Peran komite sebagai pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan maka diperlukan informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan seperti mendata kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik, memberi masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam kebijakan dan kegiatan sekolah, menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepala sekolah, menyampaikan masukan, pertimbangan, dan meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran.

Untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu, sekolah dan komite sekolah juga harus memahami kondisi sosial ekonomi dari keluarga peserta didik, sehingga dapat menyusun program sekolah secara efektif. Dalam hal pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik komite sekolah melakukan pendataan kepada orang tua/wali murid pada saat rapat komite sekolah dengan orang tua/wali murid pada awal tahun pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas.

(Nuraedah, guru kelas, 06 September 2021, CLW 01. 11) “Pada awal penerimaan murid baru memang kita liat mana orang tua yang mampu dan yang tidak mampu, apalagi sekarang kita mendata *door to door* jadi ketahuan anak yang mampu dan yang tidak mampu. Jadi jika ada orang tua murid yang kurang mampu selanjutnya kita bicarakan dalam komite sekolah bersama kepala sekolah, guru dan orang tua murid lainnya untuk mencari solusinya.

Dan solusinya yaitu orang tua yang kurang mampu dibebaskan dari biaya iuran paguyuban serta jika ada yang tidak sanggup membeli baju seragam maka guru bersama komite sekolah berupaya memberikan bantuan dengan cara berkomunikasi dengan orang tua murid yang anaknya sudah lulus sekolah dengan memintakan bajunya untuk disumbangkan kepada orang tua murid yang kurang mampu tersebut.”



Gambar 4.1 Wawancara bersama guru kelas

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 septmber 2021 jam 09:00, peneliti mendengarkan penjelasan dari ibu Nuraedah bahwa peran komite sekolah dalam memberi pertimbangan salah satunya yaitu

dengan memberikan kebijakan terhadap keadaan sosial ekonomi peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena penting bagi pihak sekolah untuk mengetahui keadaan ekonomi peserta didik, sehingga pihak sekolah melakukan pendataan secara langsung dengan mendatangi rumah peserta didik.

Setelah melakukan pendataan, pihak sekolah dapat mengetahui mana siswa yang mampu dan siswa tidak mampu. Kemudian pihak sekolah melakukan pertemuan bersama komite sekolah guna memberikan pertimbangan mengenai keadaan ekonomi bagi siswa yang mampu dan tidak mampu, karena di sekolah tersebut ada namanya iuran paguyuban yang harus di bayar setiap bulannya, sehingga berdasarkan hasil dari keputusan komite sekolah maka bagi siswa yang tidak mampu diberikan keringanan dengan tidak membayar iuran paguyuban, serta pihak sekolah juga membantu peserta didik dengan memberikan seragam sekolah tanpa membelinya, yaitu dengan cara pihak sekolah menghubungi orang tua siswa yang anaknya telah lulus dari sekolah tersebut, dan meminta bantuan agar dapat memberikan seragam anaknya yang sudah tidak terpakai agar diberikan kepada siswa yang tidak mampu tersebut.

Hal tersebut dilakukan agar peserta didik juga dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik agar tidak ada alasan bagi siswa tidak bisa masuk sekolah karena tidak memiliki seragam sekolah yang sesuai dengan yang digunakan setiap harinya.

Sesuai konsep manajemen berbasis sekolah dalam otonomi daerah maka peran masyarakat dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan menjadi sangat penting. Pada kesempatan tersebut komite sekolah

diberikan kesempatan untuk memberikan pertimbangan dan persetujuan terkait kegiatan atau program-program yang akan dilaksanakan sekolah. Bahkan, tidak sekedar memberi masukan, komite sekolah juga berhak membatalkan atau mengusulkan konsep lain dari program yang dirancang sekolah. Misalnya pada program jalan sehat yang akan di ikuti kelas A dan kelas B. namun atas pertimbangan komite sekolah, maka jalan sehat tersebut hanya dilaksanakan untuk kelas B saja. Demikian juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas.

(Sunarti, guru kelas, 07 September 2021, CLW 02. 6) mengatakan bahwa: “Komite mencermati dan memberi masukan, mana program yang tetap dilaksanakan, tambahan program maupun meng-*cut* program yang kita laksanakan dengan pertimbangan yang baik dan matang, menjadi wadah dan aspirasi dari wali murid. Misalnya, dulu pernah ada rencana kegiatan jalan sehat yang akan di ikuti mulai dari kelompok A sampai kelompok B namun karena ada pertimbangan kembali jadi hanya kelas B saja yang mengikuti kegiatan tersebut.”



Gambar 4.2 Kegiatan jalan sehat

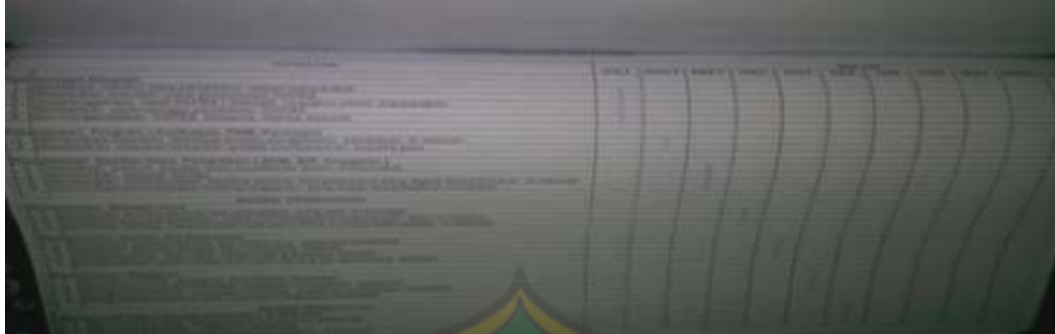
Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 September 2021 jam 09:00, peneliti mendengarkan penjelasan dari ibu Sunarti bahwa peran komite sekolah dalam memberikan pertimbangan selanjutnya yaitu dengan memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap program sekolah, selain itu komite sekolah juga dapat membatalkan atau mengusulkan konsep lain dari program

sekolah. Bentuk dari pertimbangan tersebut seperti, misalnya pihak sekolah pernah mengadakan program kegiatan jalan sehat untuk siswa yang akan diikuti oleh siswa kelas A maupun kelas B. Sebelum kegiatan tersebut berlangsung pihak sekolah mengadakan pertemuan bersama komite sekolah guna membahas kegiatan yang akan dilaksanakan, pada pertemuan komite sekolah, kepala sekolah menyampaikan kepada ketua komite dan orang tua siswa bahwa akan ada kegiatan jalan sehat yang diikuti kelas A dan kelas B, kemudian setelah penyampaian tersebut ada beberapa pihak dari orang tua siswa yang memberi saran dan tidak setuju mengenai kegiatan tersebut apabila kelas A ikut dilibatkan karena beberapa alasan, selanjutnya ketua komite mempertimbangkan kembali usulan kegiatan tersebut sehingga dibuatlah sebuah keputusan bersama bahwa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut hanya kelas B saja.

Dokumentasi atau gambar kegiatan jalan sehat di atas, peneliti dapatkan secara tidak langsung, demikian peneliti dapatkan dokumentasi tersebut dari sekretaris komite sekolah yaitu bapak Asdar Amir alasan peneliti tidak mengambil dokumentasi secara langsung itu dikarenakan berdasarkan hasil wawancara dari ibu sunarti yang menjelaskan bahwa beberapa waktu lalu sekolah pernah mengadakan kegiatan jalan sehat yang hanya diikuti oleh kelas B saja. Jadi untuk membuktikan kebenarannya maka peneliti meminta dokumentasi kepada pengelola sekolah mengenai kegiatan jalan sehat tersebut, dan ternyata memang benar bahwa pernah ada kegiatan jalan sehat yang dilakukan sekolah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh sekretaris komite sekolah.

(Asdar Amir, sekretaris komite, 09 September 2021, CLW 05. 3) “Komite sekolah memberi pertimbangan bahwa kegiatan ekstra yang dimungkinkan

diselenggarakan silakan dilakukan. Kita juga memberi pertimbangan mengenai program-program sekolah.”



Gambar 4.3 Program komite sekolah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 September 2021, jam 10:00, peneliti melihat lembar program kerja dari komite yang menunjukkan bahwa peran komite sekolah dalam memberikan pertimbangan dalam program-program sekolah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari aktifnya komite sekolah dalam membuat program sekolah, memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap program sekolah.

Peran komite sekolah dalam memberikan pertimbangan terkait dengan pembelajaran di sekolah meliputi pertimbangan terhadap pembelajaran di kelas, komite sekolah turut berperan dalam memberikan pertimbangan terkait pembelajaran dengan memberikan pertimbangan atau dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan. dan penciptaan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran. Mengenai agenda atau kegiatan yang akan dilakukan sekolah termasuk juga pembuatan media pembelajaran komite sekolah ikut berperan di dalamnya dengan memberikan bantuan berupa dana dari komite sekolah itu sendiri karena pihak sekolah tidak selalunya menunggu anggaran dari dana BOS

yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Demikian juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pernyataan guru kelas.

(Nuraedah, guru kelas, 06 September 2021, CLW 01. 8) “Karena kalo misalkan mau mengandalkan dana bantuan seperti dana BOS itu kan datangnya satu semester sekali, sementara pembelajarannya kita itu setiap hari membutuhkan biaya.”



Gambar 4.4 Wawancara bersama guru

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 September 2021 jam 09.00, peneliti mendengarkan penjelasan dari ibu nuraedah bahwa peran komite sekolah dalam memberikan pertimbangan dalam proses pembelajaran yaitu komite sekolah ikut berperan dengan memberikan bantuan berupa dana dari komite sekolah itu sendiri. Karena setiap bulannya ada iuran paguyuban yang dibayar oleh orang tua siswa sebesar seratus ribu rupiah. Sebelum adanya pembayaran tersebut, komite sekolah telah memberi pertimbangan yang kemudian disetujui bersama. Alasan guru bergantung dengan pembayaran iuran tersebut di karenakan dalam proses pembelajaran guru kelas membutuhkan alat dan bahan pembelajaran yang harus disediakan setiap harinya, sehingga dengan adanya daa dari komite sekolah bisa digunakan oleh guru ketika ada keperluan untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang harus di beli.

Sehingga pihak sekolah tidak hanya bergantung dengan adanya dana bos yang hanya bisa di ambil satu kali dalam satu semester.

Kemudian pembelajaran yang baik juga didukung oleh faktor lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif akan membuat siswa merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Lingkungan kondusif yang bisa diciptakan adalah dengan adanya tumbuhan hijau disekitar sekolah, jauh dari keramaian sekitar, serta tidak adanya polusi kendaraan dan suara bising yang disebabkan oleh kendaraan yang lalu lalang, namun sekarang keterbatasan komite sekolah dalam memberikan pertimbangan dalam penciptaan lingkungan belajar yang kondusif disebabkan karena kondisi sekolah yang sedang dalam perbaikan gedung induk dan halaman sekolah. Sehingga komite sekolah memaklumkan apabila siswa merasa kurang nyaman dengan suara bising atau banyaknya tumpukan material di sekitar lingkungan sekolah, hal tersebut sebagaimana keterangan dari kepala sekolah.

(Hadriani, kepala sekolah, 13 September 2021, CLW 08. 10) “Karena sekarang sekolah sedang masa pembangunan guna merehab kembali gedung induk dan halaman sekolah jadi mungkin sedikit mengganggu siswa dengan suara bising yang ditimbulkan oleh para pekerja, tapi sebelum ada pembangunan di sekolah lingkungan disini sangat kondusif karena banyak pepohonan yang hijau, udaranya juga bagus karena jauh dari polusi dan suara bising dari kendaraan yang lewat karena sekolah jauh dari jalan raya dan keramaian.”



Gambar 4.5 Proses perbaikan gedung induk dan halaman sekolah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 September 2021 sekitar jam 10:00, peneliti melihat lingkungan sekolah masih dalam keadaan belum kondusif itu dikarenakan sekolah sedang melakukan proses pembangunan guna merehab kembali gedung induk dan halaman sekolah sehingga banyak tumpukan material berupa pasir, semen, dan batu sehingga suasana dilingkungan sekolah pada saat itu tidaklah kondusif, itu di karenakan adanya suara bising yang ditimbulkan oleh para pekerja, mulai dari bunyi mesin ataupun benturan benda keras ketika para tukang/pekerja sedang bekerja. Tetapi ibu hadriani menjelaskan bahwa pekerjaan tersebut akan segera terselesaikan agar lingkungan sekolah kembali kondusif seperti semula tanpa adanya suara bising yang dapat mengganggu pembelajaran siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari sebagai badan pemberi pertimbangan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya komite sekolah dalam memberikan pertimbangan dan masukan maupun ide kepada sekolah terhadap program-program sekolah. Komite sekolah selalu terlibat dalam musyawarah untuk menentukan program-program sekolah. Selain itu, komite sekolah juga memberikan pertimbangan dalam pembelajaran di sekolah dengan memberikan penganggaran program yang didanai oleh komite sekolah. Ini terjadi karena tidak semua program sekolah didanai oleh dana BOS. Ada juga program-program maupun kegiatan pembelajaran siswa yang didanai oleh komite sekolah. Komite sekolah tidak akan menyetujui suatu program jika dirasa program tersebut tidak

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 september 2021, jam 9:30, peneliti melihat bentuk kartu pembayaran iuran yang digunakan sekolah, sesuai dengan apa yang dijelaskan ibu Hadriani bahwa dukungan material yang diberikan salah satunya adalah dengan membayar iuran paguyuban setiap bulannya. Sebelumnya, komite sekolah telah melakukan pertemuan dengan orang tua siswa dan pihak sekolah serta ketua komite guna membahas masalah dana tersebut akan digunakan ke mana dan untuk apa yang jelasnya hal tersebut dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Misalnya ketika kekurangan bahan pembelajaran seperti plastisin maka guru bisa menggunakan uang iuran tersebut untuk membeli bahan plastisin seperti tepung terigu, tepung kanji, air tawas dan pewarna makanan, atau ketika ada kekurangan rak plastik untuk menyimpan alat dan bahan bisa langsung dibelikan. Selain itu, sekolah juga menyediakan kartu pembayaran untuk siswa sebagai bahan bukti ketika telah membayar iuran setiap bulannya. Dengan adanya keikutsertaan komite sekolah dalam hal anggaran, diharapkan bisa menjadi transparansi sekolah terhadap masyarakat. Dengan adanya transparansi dalam pendanaan, maka sekolah dapat terbantu dalam pendanaan.

Bentuk dukungan material selanjutnya adalah berupa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud tentunya sesuai dengan kebutuhan kelas. Oleh karena itu, dalam hal dukungan sarana melalui komite sekolah menyampaikan permasalahan dalam mengajar di kelas yang salah satunya berkaitan dengan fasilitas kelas. Kemudian guru bersama wali murid secara bersama-sama secara sukarela memberikan dukungan berupa sarana. Melalui

pertemuan tersebut, bantuan sarana yang diberikan antara lain adalah peralatan yang dibutuhkan dalam media pembelajaran seperti kertas, alat tulis, dan bahan lainnya. Hal tersebut sebagaimana dengan yang disampaikan oleh sekretaris komite sekolah.

(Asdar Amir, sekretaris komite, 09 September 2021, CLW 05. 5) “Komite sekolah membantu dengan memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan bahan, alat atau media pembelajaran untuk proses belajar mengajar.”



Gambar 4.7 Bahan dan alat pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 September 2021, jam 10:30, peneliti melihat penyediaan bahan, alat dan media pembelajaran lainnya untuk menunjang pembelajaran di kelas yang sudah tertata dengan rapih di setiap rak masing-masing kelas. penyediaan bahan dan alat pembelajaran di kelas adalah bentuk dukungan dari peran komite sekolah, karena melalui pertemuan komite sekolah guru selalu menyampaikan permasalahan dalam mengajar terkait fasilitas

kelas. Kemudian guru bersama wali murid secara bersama-sama secara sukarela memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti alat tulis, kertas dan bahan lainnya.

Secara non material, komite sekolah memberikan dukungan tenaga untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Dukungan yang diberikan guru salah satunya dengan mendatangkan tenaga kesehatan dari puskesmas untuk memberikan materi berupa pelatihan cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar di sekolah.



Gambar 4.8 Pemberian materi dari tenaga kesehatan

Selain itu dukungan non material yang mendukung lainnya dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua murid berupa bantuan tenaga gotong royong dan saling membantu untuk menyukseskan kegiatan atau agenda yang akan diadakan di sekolah, misalnya ketika akan mengadakan perlombaan baik lomba antar kelas ataupun lomba kerjasama anatara orang tua murid dengan siswa. Demikian juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas.

(Sunarti, guru kelas, 07 September 2021, CLW 02. 14) “kalo untuk non materialnya yah itu selain mendatangkan tenaga kesehatan, bentuk bantuan lainnya misalnya saling gotong royong ataupun kerjasama dengan orang tua murid agar supaya kegiatan bisa berjalan dengan lancar.”



Gambar 4.9 Gotong Royong



Gambar 4.10 Kerja sama anak dan orang tua

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 September 2021, jam 09:00 peneliti mendengarkan penjasasandari ibu Sunarti bahwa peran komite sekolah dalam memberikan dukungan non material yaitu dengan mendatangkan tenaga kesehatan baik dari puskesmas ataupun mahasiswa kesehatan yang sedang praktek lapangan untuk memberikan pelatihan atau materi tentang kesehatan bagaimana cara menggosok gigi atau mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak-anak. Selain itu dukungann non material lainnya yaitu adanya gotong royong dan kerjasama dengan orang tua murid, gotong royong yang di maksud disini adalah guru dan masyarakat saling kerjasama dan membantu ketika sekolah membutuhkan bantuan tenaga untuk menyukseskan kegiatan sekolah, misal ketika ada kegiatan lomba kerjasama antara anak dan orang tua murid maka orang tua juga ikut serta menyuksskan kegiatan tersebut..

Pada kegiatan pembelajaran, dukungan komite sekolah diberikan dalam bentuk perhatian dan pengawasan kepada siswa saat di dalam kelas ataupun di rumah. Adapun bentuk perhatian dirumah yitu ketika anak-anak hendak pulang di rumah misalnya dengan menanyakan dan mengingatkan tugas rumah dari sekolah

agar bisa dikerjakan secara mandiri atau dengan bantuan orang tua di rumah. Sedangkan bentuk dukungan perhatian dan pengawasan di dalam kelas yaitu guru selalu memberikan pengawasan ketika anak-anak sedang belajar



Gambar 4.11 Pengawasan dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 September 2021, jam 08:30 peneliti melihat kegiatan proses pembelajaran ketika berada di dalam kelas, peneliti melihat guru selalu mendampingi anak-anak ketika masuk kelas sampai jam pembelajaran selesai, guru selalu memberikan perhatian dan pengawasan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian sebelum jam pulang guru selalu memberikan tugas rumah kepada anak-anak dan mengingatkan kembali agar mereka mengerjakan tugas dengan baik. Demikian juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas.

(Sunarti, guru kelas, 07 September 2021, CLW 02. 13) “Menurut saya dukungan yang dapat kami berikan dalam pembelajaran yaitu dengan selalu memberikan perhatian penuh dan pengawasan terhadap anak ketika

mereka sedang belajar di dalam kelas, dan selalu mengingatkan agar tugas yang diberikan bisa dikerjakan dengan baik.”

Berdasarkan pemaparan di atas tersebut menunjukkan bahwa peran komite sebagai badan pendukung cukup baik. Peran komite sekolah di TK Negeri 1 Kendari sebagai badan pendukung adalah memberi dukungan material dan non material kepada sekolah dalam pengelolaan anggaran dan sarana pendidikan. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung tidak hanya berupa dukungan dana tetapi juga dukungan non material berupa sumbangan tenaga dalam meningkatkan layanan pendidikan.

c) Peran Komite Sekolah sebagai Pengontrol dalam Pelayanan Pendidikan

Komite sekolah menjalankan peran sebagai pengontrol terhadap pembelajaran mulai dari pelaksanaan segala kegiatan dengan mengontrol dan memantau pelaksanaan program sekolah, serta memantau output pendidikan.

Peran pengawasan atau kontrol dari komite sekolah pada pelaksanaan program yang telah disetujui dalam pembahasan tetap diawasi oleh komite sekolah. Salah satu bentuk pengawasan terhadap program yang dijalankan oleh sekolah adalah dengan memantau pelaksanaan program sekolah. Misalnya pada program jumat berkah yang akan dilaksanakan sekolah. Pada kegiatan tersebut sekolah meminta kesediaan orang tua siswa untuk menyiapkan satu nasi dos setiap siswa atau hanya dengan membayar uang sepuluh ribu yang nantinya pihak sekolah yang menyediakan nasi dos untuk dibagikan di hari jumat berkah nanti. Mengetahui adanya permintaan tersebut, komite sekolah mengadakan pertemuan dengan pihak yang terlibat baik pihak sekolah, ketua komite dan orang tua siswa. Kemudian diambil keputusan bersama dan menyetujui dengan adanya kegiatan

tersebut, dan orang tua siswa tidak keberatan dengan adanya permintaan untuk menyediakan satu nasi dos atau hanya dengan membayar uang sepuluh ribu. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari guru kelas.

(Sunarti, guru kelas, 07 September 2021, CLW 02. 17) “Sebelum melakukan kegiatan pasti kita mengadakan pertemuan dulu dengan orang tua murid untuk meminta persetujuan atau tidaknya dengan kegiatan yang akan kita lakukan, misalnya waktu itu ada kegiatan jumat berkah kira-kira orang tua setuju atau tidak yah jika kita meminta bantuannya untuk menyediakan nasi dos untuk setiap anaknya atau membayar saja dan alhamdulillah mereka tidak keberatan.”



Gambar 4.12 Kegiatan jumat berkah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 september 2021 jam 10.30, peneliti melihat hasil dokumentasi ketika anak-anak melakukan kegiatan jumat berkah, gambar tersebut peneliti dapatkan secara tidak langsung, maksudnya peneliti mendapatkan dokumentasi tersebut dari sekretaris komite sekolah yaitu bapak Asdar Amir. Alasan peneliti tidak mengambil dokumentasi secara langsung hal tersebut sesuai dengan apa yang saya dengarkan dari penjelasan ibu suarti bahwa waktu itu ada kegiatan jumat berkah pihak sekolah meminta persetujuan kepada orang tua siswa untuk menyediakan nasi dos, dari kata waktu itu berarti menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan sebelum peneliti melakukan pengamatan di sekolah tersebut. Oleh karenanya peneliti meminta bukti kepada sekretaris komite sekolah apakah benar di sekolah tersebut pernah

melaksanakan kegiatan jumat berkah dan ternyata memang benar bahwa kegiatan tersebut pernah dilaksanakan. Demikian juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua komite sekolah.

(Abdul kadir, ketua komite, 11 September 2021, CLW 06. 6) “Iya komite mengawasi dan mengontrol dalam program atau kegiatan sekolah, bukan hanya program sekolah saja tapi mengawasi anak-anak dalam belajar juga, yaitu dengan guru mengawasi proses pembelajaran anak-anak di kelas, dan dilihat juga perkembangannya bagaimana.”



Gambar 4.13 Pengawasan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 september 2021 jam 08.30, peneliti melihat pengawasan yang dilakukan oleh guru pada anak-anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pengawasan dilakukan pada proses pembelajaran anak-anak baik di dalam kelas atau di luar kelas.

Peran kontrol komite sekolah selanjutnya adalah terkait dengan hasil output pendidikan. Adapun yang menjadi fokus kontrol Komite Sekolah terkait output pendidikan, meliputi pelaksanaan pembelajaran dan prestasi siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran, Komite Sekolah memantau dengan mengundang orang tua siswa untuk melihat pembelajaran secara langsung sehingga orang tua siswa dapat memberikan kritik dan evaluasi untuk kemudian disampaikan secara

langsung kepada pihak sekolah. Demikian juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas.

(Nursiah, guru kelas, 07 September 2021, CLW 03. 19) “Disini kita tidak melarang orang tua murid yang datang untuk melihat proses pembelajaran anaknya disekolah, kan biasa ada orang tua yang sengaja datang untuk menunggu anaknya sampai jam pulang biasa dia juga melihat anaknya yang sedang belajar.”



Gambar 4.14 Wawancara bersama guru

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 september 2021 jam 09.30, peneliti mendengarkan penjelasan dari ibu Nursiah bahwa komite sekolah melaksanakan kontrol terhadap pembelajaran melalui pertemuan guru dan orang tua murid. Pada pertmuan tersebut guru melaporkan perkembangan maupun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Kemudian guru dan orang tua murid dapat memberikan saran, kritik, maupun evaluasi atas laporan tersebut. Pada pertemuan komite sekolah tersebut, wali murid dan guru juga mendapatkan informasi terkait hasil belajar siswa, meliputi penilai tugas dan nilai ujian semester. Kemudian guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa. Dalam rangka memantau output pendidikan dari TK Negeri 1 Kendari, komite sekolah juga melakukan kontrol terhadap pemberian tugas kepada siswa yang akan digunakan untuk menilai setiap perkembangan dari

setiap siswa. Demikian juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas.

(Nuraedah, guru kelas, 06 September 2021, CLW 02. 20) “Iya, kita selalu mengontrol dan menilai perkembangan dari setiap siswa salah satunya untuk mengetahui prestasinya juga yaitu dengan selalu memberikan tugas kepada anak-anak dirumah, jadi di sekolah juga belajar dirumah juga belajar.”

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa komite sekolah telah menjalankan peran pengontrol dalam pelayanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari. Komite sekolah melakukan kontrol dalam perencanaan pendidikan dengan terlibat dalam pemaparan program sekolah. Kegiatan pengontrolan selanjutnya adalah dengan memantau output pendidikan. Adapun bentuk kontrol terhadap output pendidikan tersebut diwujudkan dengan mengawasi pelaksanaan pembelajaran. Kontrol pada pembelajaran meliputi hasil belajar siswa, dan prestasi siswa.

d) Peran Komite Sekolah sebagai Badan Penghubung dalam Pelayanan Pendidikan

Komite menjalankan fungsinya sebagai mediator sebagai penghubung antara sekolah dengan wali murid. Peran mediator komite sekolah, yaitu perencanaan yang meliputi sosialisasi program sekolah dan menampung saran, masukan atau keluhan atas program atau kebijakan sekolah. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari ketua komite sekolah.

(Abdul kadir, ketua komite, 11 September 2021, CLW 06. 8) “Komite menjembatani orang tua murid dengan sekolah. Sempat ada yang mengeluhkan bahwa 2 anaknya sekolah tetapi bayarnya sama, saya sampaikan ke kepala sekolah.”

Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sekretaris komite sekolah.

(Asdar Amir, sekretaris komite, 09 September 2021, CLW 05. 8) “komite meghubungkan antara orang tua murid, sekolah dengan masyarakat, contohnya apabila ada program sekolah maka kita akan sosialisasikan.”



Gambar 4.15 Pertemuan bersama wali murid

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 September 2021, jam 11:00, peneliti mendengarkan penjelasan dari bapak Abdul Kadir bahwa komite sekolah menghubungkan antara pihak sekolah, orang tua siswa maupun masyarakat. Maksud dari menghubungkan disini yaitu ketika sekolah memiliki program sekolah komite melakukan pertemuan bersama wali murid kemudian komite memperhatikan respon wali siswa dan masyarakat terhadap program tersebut, ketika ada orang tua murid yang setuju dan tidak setuju terhadap program yang diusulkan maka komite sekolah sebagai penengah memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut agar hubungan antara pihak sekolah dan orang tua murid kembali harmonis kembali serta komite sekolah juga menerima saran, masukan atau keluhan yang disampaikan oleh orang tua murid, hal tersebut sebagaimana keterangan dari kepala sekolah.

(Hadriani, kepala sekolah, 13 September 2021, CLW 08. 30) “Ketika ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung mengenai usulan

program sekolah walau cuma dua atau tiga orang untuk mengatasinya yah kita lakukan pendekatan atau sosialisasi agar hubungan antara pihak sekolah atau orang tua murid terjalin harmonis kembali.”

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa komite sebagai penghubung/mediator yaitu menyampaikan informasi atau mensosialisasikan mengenai program-program sekolah kepada orang tua murid dan masyarakat. Selama ini, komite juga menjadi penghubung yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

b. Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

Pelayanan pendidikan sekolah harus dapat menyediakan program layanan siswa yang mudah dicapai dan lengkap. Bentuk layanan yang ada dalam lembaga pendidikan ada dua yaitu Layanan Pokok dan Layanan Bantu sebagai berikut:

a) Layanan Pokok di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

Dalam memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan pelayanan siswa di sekolah, bentuk layanan pendidikan di TK Negeri 1 Kendari antara lain:

1. Layanan Pembelajaran

Layanan Pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan baik. Layanan pembelajaran berarti upaya membangkitkan siswa agar tumbuh keinginan untuk terus belajar, juga menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik karena belajar adalah kebutuhan. Hasil observasi juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas Ibu Nuraedah.

(Nuraedah, guru kelas, 06 September 2021, CLW 01. 35) “Kita sebagai guru memang harus memberikan pelayanan yang baik kepada anak murid yah, agar mereka merasa senang dan nyaman ketika berada di sekolah, mulai dari ketika anak-anak datang pagi di sekolah biasa kita sambut dengan senyum, sapa dan salam itu juga merupakan sebuah kebiasaan baik yang bisa diberikan oleh guru kepada anak muridnya menurut saya.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 06 September 2021, jam 09.00, peneliti mendengarkan penjelasan dari ibu Nuraedah bahwa layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru di TK Negeri 1 Kendari salah satunya yaitu sebagai pengajar. Selain itu pelayanan yang diberikan oleh guru kepada siswa bukan hanya dalam proses pembelajaran saja, karena mulai dari anak datang disekolah guru menyapa anak-anak dengan memberikan senyum, sapa dan salam, itu juga merupakan sebuah pelayanan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anak. Dalam proses belajar dan mengajar guru juga terus berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi anak muridnya mulai dari memberikan materi pelajaran melalui media pembelajaran yang menarik dan kreatif tentunya anak-anak merasa senang dan tertarik untuk belajar dengan rasa ingin tahunya yang tinggi. Selain itu guru terus memantau setiap perkembangan setiap anak muridnya melalui enam aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi: 1) Nilai Agama dan Moral, 2) Fisik Motorik, 3) Kognitif, 4) Bahasa, 5) Sosial-Emosional, 6) Seni. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru kelas Ibu Ikawati.

(Ikawati, guru kelas, 08 September 2021, CLW 04. 35) “Pelayanan yang diberikan tentunya kita berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak-anak kita, sehingga mereka bisa menjadi anak yang lebih baik juga berprestasi, selain itu yang kita berikan yaitu bagaimana anak bisa mengembangkan ke-enam aspek perkembangannya mulai dari nilai

agama dan moral, fisik motoriknya, kognitif, bahasa, sosemnya, dan seninya juga.”



Gambar 4.16 wawancara bersama guru

Dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak melalui proses belajar mengajar diharapkan anak-anak dapat berkembang sesuai dengan keenam aspek perkembangan tersebut. Dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak juga merupakan suatu layanan pendidikan yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas yaitu Ibu Nursiah.

(Nursiah, guru kelas, 07 September 2021, CLW 03. 35) yang mengatakan bahwa “Dengan memberikan perhatian dan pengawasan dalam proses pembelajaran kepada anak merupakan sebuah pelayanan yang dapat kita berikan karena disitu anak-anak merasa di perhatikan oleh gurunya.”



Gambar 4.17 Pengawasan pembelajaran di luar kelas

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 September 2021, jam 10:30, peneliti melihat kegiatan pembelajaran langsung yang dilakukan di luar kelas dengan pengawasan guru, kemudian ibu Nursiah menjelaskan bahwa pelayanan yang dapat diberikan kepada anak-anak selain guru aktif mengajar di dalam kelas, guru juga memberikan pelayanan kepada muridnya dengan bentuk pengawasan dalam proses pembelajaran baik ketika berada di dalam kelas ataupun di luar kelas, karena anak-anak merasa senang jika diperhatikan oleh gurunya. Pada saat observasi peneliti melihat anak-anak yang sedang belajar di luar kelas memanjat dengan tali yang berbentuk seperti jaring, guru mengatakan pembelajaran tersebut bagus untuk melatih fisik motorik anak dan melawan rasa takut namun tetap dalam pengawasan guru

Dengan demikian hasil observasi menunjukkan bahwa pelayanan pembelajaran yang diberikan oleh guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Kendari yaitu, guru menyapa anak dengan salam ataupun senyuman ketika anak-anak tiba di sekolah, kemudian dengan memberikan pengajaran yang dapat mengembangkan ke-enam aspek perkembangan bagi anak usia dini, dan juga memberikan perhatian serta pengawasan kepada anak saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Layanan Administrasi

Pengelolaan administrasi lembaga PAUD yang tertib dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja Lembaga PAUD. Peningkatan kinerja tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan layanan Lembaga PAUD pada anak didik khususnya dan

masyarakat pada umumnya. Kelengkapan administrasi yang harus ada pada sebuah lembaga PAUD Taman Kanak-Kanak (TK) diantaranya yaitu Administrasi Program Pengajaran dan Adminstrasi Anak Didik.

Program pengajaran tersebut meliputi: program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, format penilaian serta laporan perkembangan anak didik. Sedangkan untuk administrasi Anak Didik juga harus benar-benar diperhatikan karena untuk administrasi anak didik diperlukan kerjasama dengan pihak guru maupun kepala sekolah, program pengajaran tersebut meliputi program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, format penilaian serta laporan perkembangan anak didik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap bapak Asdar Amir selaku tenaga administrasi sekolah menjelaskan bahwa beliau di tuntut agar dapat memberikan pelayanan administrasi dengan baik, mulai dari tutur kata yang lemah lembut terhadap pelanggannya (orang tua murid) ketika mereka mendaftarkan anaknya sebagai calon pesetta didik di TK Negeri 1 Kendari. Karena dengan melakukan komunikasi yang baik maka orang tua siswa tidak merasa canggung atau takut untuk menanyakan hal seputar persyaratan administrasi yang harus dipenuhi agar anaknya bisa terdaftar di TK Negeri 1 Kendari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari tenaga administrasi sekolah yaitu Bapak Asdar Amir.

(Asdar Amir, sekretaris komite, 09 September 2021, CLW 05. 11) mengatakan bahwa “Salah satu pelayanan yang dapat saya berikan yaitu dengan berkomunikasi kepada orang tua murid secara lemah lembut dan sopan tentunya, sehingga pelanggan saya ini merasa

dilayani dengan baik dan mereka tidak ragu-ragu untuk menanyakan hal-hal mengenai persyaratan penerimaan peserta didik baru di sini. Sehingga dengan cara seperti itu juga memudahkan kita untuk mengisi data peserta didik yang valid dan lengkap.”

The image shows a page from an administrative book. At the top, there is a header with the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' and 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN'. Below the header is a large table with multiple columns and rows, which is currently blank. In the bottom right corner, there is a small box containing the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' and 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN'. A large, semi-transparent watermark of the ITS logo is overlaid on the page.

Gambar 4.18 Buku Administrasi

The image shows a form titled 'DATA PESERTA DIDIK'. The form is divided into several sections:

- A. KETERANGAN PESERTA DIDIK:**
 - 1. Nama Peserta Didik: a. Lengkap, b. Panggilan
 - 2. Jenis Kelamin: a. Perempuan, b. Laki-laki / Perempuan (*)
 - 3. Nohortis: a. Tanggal, b. Tanggal
 - 4. Tempat: a. Kecamatan, b. Desa, c. Kabupaten
 - 5. Alamat: a. Nomor Rumah, b. Tempat Lain, c. Desa, d. Kecamatan, e. Kota, f. Provinsi / Kab. / Kota
 - 6. Jumlah Saudara: a. Jumlah, b. No.
 - 7. Waktu lahir: a. Hari, b. Bulan, c. Tahun
 - 8. Berat badan: a. Berat badan, b. Tinggi badan, c. Berat badan, d. Tinggi badan, e. Berat badan, f. Tinggi badan
- B. Pendidikan yang pernah diterima:**
 - 1. Nama Sekolah / Madrasah / Universitas / Institut
 - 2. Pendidikan yang diterima
 - 3. Alamat Sekolah / Madrasah / Universitas / Institut

 A large, semi-transparent watermark of the ITS logo is overlaid on the form.

Gambar 4.19 Daftar peserta didik

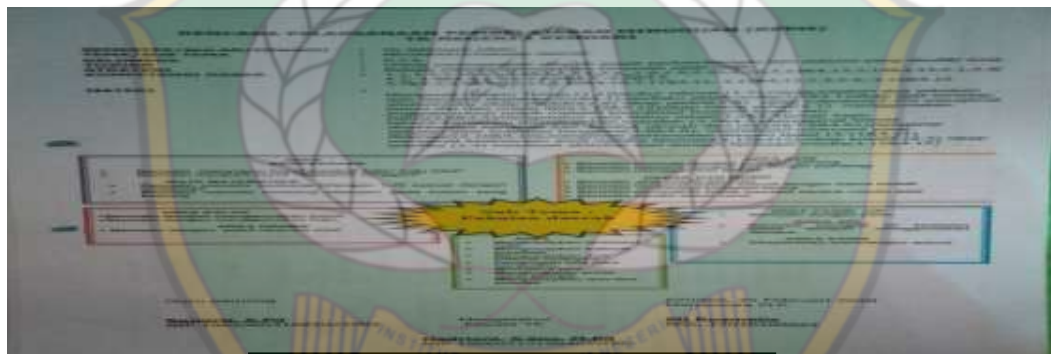
The image shows a 'BUKU ABSENSI HARIAN ANAK' (Daily Student Absence Book). The book has a header with the title 'BUKU ABSENSI HARIAN ANAK' and 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN'. Below the header is a table with columns for dates (from 01 to 31) and rows for student names. The table is currently blank. A large, semi-transparent watermark of the ITS logo is overlaid on the page.

Gambar 4.20 Buku absensi siswa

guru lainnya karena ini mencakup program pembelajaran seperti program semester, rpph, rpm, dll. Sehingga ketika program tersebut sudah disetujui dan tersusun maka akan dimasukkan dalam pengadministrasian program pembelajaran.”

The image shows two pages of a semester program document. The left page contains three tables for different courses, each with columns for course name, semester, credit units, and a list of topics. The right page contains two similar tables, also with columns for course name, semester, credit units, and topics. The document is titled 'PROGRAM SEMESTER' and includes a header with the institution's name.

Gambar 4.22 Program Semester



Gambar 4.23 Rencana pembelajaran pengajaran mingguan

The image shows a detailed daily lesson plan table. It has several columns: 'MATERI' (Material), 'MATERI PEMBAHASAN' (Discussion Material), 'MATERI BELAJAR' (Learning Material), and 'MATERI PENYAJIAN' (Presentation Material). Each column contains a list of topics and sub-topics. The table is organized into a grid format with multiple rows for different lessons.

Gambar 4.24 Rencana pembelajaran pengajaran harian

The image shows a printed form titled 'Format Penilaian'. It features a header section with fields for 'No. Identifikasi Anak', 'Nama Anak', 'Tanggal Observasi', and 'Nama Pengamat'. Below the header is a large table with multiple columns and rows, designed for recording observations and evaluations. The form is partially filled out with handwritten text.

Gambar 4.25 Format Penilaian

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 September 2021, jam 09:00, peneliti melihat kelengkapan berkas administrasi lainnya berupa program pengajaran yang meliputi: program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, format penilaian serta laporan perkembangan anak didik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh guru kelas Ibu Nuraedah S.Pd. bahwa:

(Nuraedah, guru kelas, 06 September 2021, CLW 01. 32) mengatakan bahwa “Administrasinya kita itu tau sendirikan kalo di TK Negeri 1 Kendari apa-apa yang akan dilakukan itu harus lengkap administrasi terutamanya untuk proses pembelajaran itu harus lengkap administrasinya, dan hasil akhir pembelajaran juga itu harus lengkap administrasinya.”

Dengan demikian hasil observasi menunjukkan bahwa layanan administrasi di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari ada dua jenis layanan yang diberikan yaitu administrasi anak didik dan administrasi program pengajaran, administrasi tersebut haruslah lengkap dan sesuai dengan administrasi yang harus ada pada sebuah lembaga TK.

3. Layanan Fasilitas Sekolah

Fasilitas diartikan sebagai kelengkapan guna menunjang kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu dukungan dari berbagai faktor, salah satu yang paling penting adalah fasilitas yang ada di sekolah. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak. Pelayanan fasilitas dalam poses pembelajaran yang diberikan oleh Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari meliputi sumber belajar, alat belajar dan prasarana. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah Ibu Hadriani.

(Hadriani, kepala sekolah, 13 September 2021, CLW 08. 36) mengatakan bahwa “Pelayanan fasilitas yang dapat kami berikan disini yaitu dengan memberikan fasilitas yang baik bagi anak-anak terutama yang diperlukan dalam proses pelajaran mulai dari pelayanan guru sebagai sumber belajar bagi anak-anak, alat dan bahan yang sudah disediakan terus yang utama itu adanya fasilitas sarana prasarana.”



Rak alat dan bahan pembelajaran



Rak alat dan bahan pembelajaran



Tempat bermain



Mushollah



Tempat menggosok gigi



WC anak



Aula sekolah



UKS



Gambar 4.26 Alat dan bahan pembelajaran serta sarana prasarana sekolah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 September 2021, jam 10:00, peneliti melihat alat dan pembelajaran yang disediakan oleh sekolah dan sarana prasarana yang ada di sekolah yang menunjukkan bahwa pelayanan fasilitas yang diberikan berupa alat dan bahan serta sarana dan prasarana sudah cukup memadai, peneliti melihat alat dan bahan pembelajaran sudah tersedia di setiap kelas, dan mengenai sarana dan prasarana juga sudah baik karena mulai dari gedung sekolah, ruang kelas, musholah, kamar mandi, tempat menggosok gigi, halaman sekolah, aula sekolah, UKS, dan perpustakaan dalam keadaan sangat baik.

Anak dapat belajar dari berbagai sumber yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangannya. Segala sumber belajar dapat memberikan anak berbagai pengetahuan dan pengalaman yang membentuk perkembangan anak lebih maksimal. Sumber belajar yang dimaksud disini diantaranya berupa orang (Guru), bahan dan lingkungan.:

Sumber belajar dari orang maksudnya yaitu, orang yang memiliki keahlian yang dapat menjadi sumber belajar dengan memberikan informasi

kepada anak contohnya adalah guru. Kemudian sumber belajar bahan yaitu bahan-bahan yang paling dekat bagi anak yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya bahan-bahan berwarna, berbentuk dengan tekstur tertentu yang dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan pada anak sehingga menjadi sumber belajar untuk anak. Kemudian eksplorasi lingkungan bagi anak mempunyai peranan yang sangat penting karena anak secara langsung dapat belajar dari lingkungannya. Potensi lingkungan sebagai sumber belajar sangat besar. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara antara peneliti dengan wakil kepala sekolah Ibu Sunarti.

(Sunarti, wakil kepala sekolah, 07 September 2021, CLW 02. 36) mengatakan bahwa “Menurut saya sumber belajar disini yang dimaksud salah satunya adalah guru, karena setiap guru memberikan materi pembelajaran di dalam kelas ataupun diluar kelas anak-anak akan memperhatikan apa yang dilakukan dan yang diarahkan oleh gurunya.

Misal ketika belajar pencampuran warna dasar anak akan mengamati dan antusias terhadap apa yang dilakukan oleh gurunya, maka secara tidak langsung sumber belajar yang diperoleh melalui guru, namun bisa juga dengan anak-anak mengamati bahan-bahan yang disediakan tadi merupakan salah satu sumber belajar juga.” (wawancara, 07 September 2021)



Gambar 4.27 Bermain warna dasar

Hal tersebut juga sependapat dengan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas yaitu Ibu Ikawati.

(Ikawati, guru kelas, 08 September 2021, CLW 04. 36) mengatakan bahwa “Lingkungan yang ada disekitar juga bisa menjadi sumber belajar bagi anak misal ketika guru memberikan pelajaran menggunakan media pembelajaran dari bahan yang ada lingkungan sekitar contoh tema mengenai lingkungan maka anak-anak disuruh pergi keluar ruangan untuk mencari tanah, batu-batuan atau daun-daun kering yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran, dengan begitu secara tidak langsung lingkungan disekitar anak menjadi sumber belajar.”



Gambar 4.28 Belajar bahan dari alam

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 September 2021, jam 09:00, peneliti mendengarkan penjelasan dari ibu ikawati bahwa salah satu sumber belajar yang dapat memberikan informasi kepada anak adalah guru, karena guru dapat memberikan materi pembelajaran kepada anak baik ketika berada di dalam ataupun di luar kelas. Ketika guru memberikan materi pembelajaran, anak-anak akan memperhatikan apa yang di lakukan oleh gurunya. Ketika anak mengamati terhadap apa yang sedang dilakukan oleh gurunya secara tidak langsung itu juga merupakan salah satu sumber belajar bagi anak. Selain guru, lingkungan sekolah juga bisa menjadi salah satu sumber belajar bagi anak, misal ketika guru memberikan materi pembelajaran

dengan tema lingkungan maka anak-anak disuruh pergi keluar ruangan untuk mencari tanah, batu-batuan atau daun-daun kering yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran, dengan begitu secara tidak langsung lingkungan disekitar anak juga dapat menjadi sumber belajar.

Alat belajar atau yang biasa disebut media pembelajaran merupakan bahan atau alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien.

Pendukung pembelajaran bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, khususnya ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu faktor sarana sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gedung, ruangan, meja kursi, buku, alat peraga dan sebagainya. Sarana sekolah yang memadai akan membantu pencapaian hasil belajar yang baik. Demikian juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Nuraedah.

(Nuraedah, guru kelas, 06 September 2021, CLW 01. 36) mengatakan bahwa “Pelayanan fasilitas sekolah yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya gedung sekolah, ada ruang kelas, kemudian ada meja kursi, papan tulis, alat peraga juga kemudian dengan kita menyediakan media pembelajaran dan bahan-bahan yang digunakan seperti kertas, alat tulis, pewarna dapat membantu anak-anak untuk memudahkan dalam proses pembelajaran.”



Gambar 4.29 Proses pembelajaran di ruang kelas

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 September 2021, jam 09:00, peneliti mendengarkan penjelasan ibu Nuraedah bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggara dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat dan bahan pembelajaran serta segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

b) Layanan Bantu

Adapun pelayanan yang diberikan pihak sekolah dalam layanan non akademik diantaranya adalah:

1. Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu prasarana yang dimiliki oleh TK Negeri 1 Kendari, dimana keberadaan perpustakaan memiliki fungsi penting terutama bagi anak usia dini yaitu memberikan berbagai informasi dan menumbuhkan minat baca pada anak dan mencintai buku sejak dini. Selain itu, fungsi perpustakaan adalah menunjang proses pembelajaran anak usia dini sebagai salah satu fasilitas yang bisa mereka manfaatkan untuk menyukseskan proses pembelajaran. Pelayanan yang diberikan yaitu pemberian

pembimbingan pembelajaran yang biasanya didampingi oleh guru kelas kepada anak muridnya Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Sunarti.

(Sunarti, guru kelas, 07 September 2021, CLW 02. 35) mengatakan bahwa “Biasa kita mengajak anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan, didalam perpustakaan mereka diperbolehkan memilih buku mana saja yang mereka ingin buka-buka atau sekedar lihat-lihat gambar didalamnya asal tidak menghambur.

Setelah itu kita sebagai guru kelas yang ikut membimbing mereka di perpustakaan kita ambil buku cerita atau dongeng yang nantinya kita bacakan di depan anak-anak terus mereka menyimak apa yang kita bacakan setelahnya kita lakukan tanya jawab kepada anak-anak mengenai hal apa saja yang bisa kita ambil pesan dan moralnya dari kisah yang sudah kita bacakan.”



Gambar 4.30 Rak buku perpustakaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 September 2021, jam 09:00 peneliti mendengarkan penjelasan dari ibu Sunarti bahwa pelayanan perpustakaan yang diberikan yaitu pemberian pembimbingan pembelajaran yang didampingi oleh guru kelas kepada anak murid ketika berada di dalam perpustakaan. Selain itu biasanya guru membacakan cerita atau dongeng yang nantinya kita bacakan di depan anak-anak terus mereka menyimak apa yang kita bacakan setelahnya kita lakukan

tanya jawab kepada anak-anak mengenai hal apa saja yang bisa kita ambil pesan dan moralnya dari kisah yang sudah kita bacakan. Selain itu perpustakaan juga menyediakan buku baca untuk anak, baik buku bergambar, buku dongeng, buku kisah-kisah Nabi, dan buku lainnya yang tersusun rapih di rak buku.

2. Pelayanan Gedung dan Halaman Sekolah

Salah satu upaya Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari dalam memberikan pelayanan baik gedung atau halaman sekolah yaitu dengan memelihara gedung sekolah, pemeliharaan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah TK Negeri 1 Kendari dengan melakukan perbaikan gedung lama dengan merehab gedung induk dan ada penambahan gedung baru. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hadriani.

(Hadriani, kepala sekolah, 13 September 2021, CLW 08. 37) mengatakan bahwa “Bisa dilihat sendiri disini kita lagi ada proses pembangunan untuk merehab kembali gedung induk, dan ada berapa penambahan gedung baru, hal ini dilakukan salah satunya yaitu untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak-anak agar mereka merasa nyaman ketika berada di sekolah.”



Gambar 4.31 Proses pembangunan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 September 2021, jam 10:30, peneliti melihat di halaman sekolah juga tersedia tempat bermain mulai dari ayunan, jungkit-jungkit, perosotan, dll. Halaman sekolah juga ditumbuhi pepohonan hijau, dan bunga yang membuat lingkungan sekolah terasa sejuk, halaman sekolah jauh dari jalan raya sehingga jauh dari polusi dan suara bising yang ditimbulkan oleh pengendara, tetapi pada saat itu masih banyak tumpukkan material yang membuat halaman di sekolah tersebut tampak tidak teratur dan kotor sehingga dapat mengganggu lingkungan sekolah yang kondusif. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu ibu Hadriani.

(Hadriani, kepala sekolah, 13 September 2021, CLW 08. 38) mengatakan bahwa “Dihalaman sekolah kami menyediakan juga permainan untuk anak-anak mulai dari ayunan, jungkit-jungkit, terowongan ban, dan bisa kita lihat sendiri yah ada beberapa lainnya yang biasa digunakan anak-anak ketika bermain atau dalam proses pembelajaran saat di luar ruangan untuk melatih fisik motoriknya. Selain itu halamannya juga banyak ditumbuhi pepohonan hijau jadi sejuk kita lihat, tapi sekarang terlihat kotor karena banysk tumpukkan material”





Gambar 4.32 Lingkungan yang kondusif sebelum ada pembangunan

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa pelayanan gedung dan halaman sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri Kendari sudah baik, hal tersebut bisa kita lihat dari pemeliharaan gedung yang sementara sedang dilakukan perbaikan, hal itu dilakukan guna memberikan pelayanan yang baik untuk menunjang proses pembelajaran di dalam gedung sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari.

3. Pelayanan Kesehatan

Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan kelompok siswa yang paling rawan dalam masalah kesehatan. Hal ini dikarenakan, siswa pada kelompok usia ini belum mempunyai daya tahan tubuh yang kuat, kesadaran untuk perilaku sehat, apalagi menciptakan lingkungan hidup sehat. Kenyataan ini sering kali membuat para orang tua siswa merasa khawatir dengan

kesehatan anak mereka saat berada di sekolah. Untuk mengatasi kekhawatiran orang tua sekaligus untuk mendukung program pendidikan kesehatan sekolah, pihak sekolah TK Negeri 1 Kendari menyediakan layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dengan adanya UKS diharapkan dapat memelihara kesehatan anak murid selama di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 September 2021, jam 10:30, peneliti melihat pelayanan yang diberikan UKS TK Negeri 1 Kendari ini yaitu dengan menyediakan obat-obatan di ruang UKS seperti minyak kayu putih, minyak gosok, cairan antiseptik atau obat merah dan lain sebagainya. Selain itu ada alat untuk mengukur tinggi badan dan timbangan berat badan anak, juga pemotong kuku, dan catoonbad sehingga guru rutin memeriksa kesehatan anak mulai dari kebersihan kuku, kebersihan telinga, kemudian tinggi dan berat badan anak, serta lainnya.

Selain itu UKS juga menyediakan obat-obatan untuk anak misal, ketika ada yang cedera karena terjatuh saat bermain maka langsung diberikan obat merah atau cairan antiseptik untuk membersihkan luka, serta minyak kayu putih ketika ada anak yang merasa sakit perut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru kelas Ibu Ikawati S.Pd. bahwa:

(Ikawati, guru kelas, 08 September 2021, CLW 04. 37) mengatakan bahwa “Pelayanan kesehatan yang dapat kami berikan yaitu dengan adanya UKS sekolah, disitu kami rutin memeriksa anak-anak, mulai dari kukunya kita lihat bersih atau kotor, kuku panjang atau tidak, kalo masih ada yang kukunya kotor dan panjang biasa kita bantu bersihkan, terus kita lihat juga telinganya kotor atau tidak dan kita biasa ukur tinggi badannya dan di timbang berat badannya.”



Gambar 4.33 Kegiatan di ruang UKS

UKS memberikan pelayanan kesehatan kepada anak yaitu dengan guru mendatangkan tenaga kesehatan dari puskesmas untuk datang memberikan vitamin kepada anak atau materi tentang menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mengajarkan anak-anak mencuci tangan yang baik dan benar agar kuman yang ditangan bisa hilang, hal tersebut juga merupakan suatu upaya pelayanan kesehatan yang dapat di berikan kepada anak-anak di sekolah. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas ibu Nursiah.

(Nursiah, guru kelas, 07 September 2021, CLW 03. 36) mengatakan bahwa “Kadang setiap sebulan sekali kami juga mendatangkan tenaga kesehatan baik itu dari puskesmas atau ada anak-anak kesehatan yang sengaja datang untuk memberikan vitamin anak, memeriksa gigi anak atau memberikan materi seputar kesehatan anak dengan mengajarkan

cuci tangan yang baik dan benar, menurut saya itu merupakan pelayanan kesehatan untuk anak juga yah.”



Gambar 4.34 Pelatihan dari kesehatan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 September 2021, jam 10:00, ibu Nursiah menjelaskan bahwa dalam pelayanan kesehatan di sekolah selain menyediakan alat dan obat yang berada di ruang UKS sekolah juga sering bekerjasama atau mendatangkan tenaga kesehatan baik dari puskesmas ataupun dari mahasiswa kesehatan yang sedang praktek lapangan untuk memberikan materi kesehatan atau memberikan vitamin kepada anak. Dan dari gambar di atas bisa kita lihat ada dua orang tenaga kesehatan yang sedang memberikan materi bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar. Namun, gambar diatas peneliti dapatkan dari sekretaris komite sekolah. Alasan peneliti tidak mengambil gambar secara langsung dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian di sekolah tidak bersamaan dengan kedatangan dari petugas kesehatan. Tetapi dengan adanya dokumentasi yang di dapatkan dari sekretaris komite kita bisa tahu bahwa memang benar sekolah tersebut pernah bekerjasama dengan petugas kesehatan.

Dengan demikian hasil observasi menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh TK Negeri 1 Kendari kepada anak-anak sudah baik, hal tersebut bisa dilihat dari pemberian layanan UKS oleh guru dan pihak sekolah yang telah menyediakan alat dan jenis obat-obatan bagi anak ketika ada yang mengalami cedera atau ketika anak merasa sakit perut. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan layanan kesehatan kepada anak.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti uraikan di atas maka diperlukan pembahasan berdasarkan data temuan peneliti yang berjudul peran komite sekolah dalam pelayanan pendidikan di taman kanak-kanak negeri 1 kendari.

4.3.1 Peran Komite Sekolah dalam Pelayanan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari telah melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan, peran pendukung, peran pengontrol dan peran mediator sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 yang sudah ditetapkan. Dalam upaya peningkatan pelayanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari peran-peran tersebut dituangkan oleh komite sekolah ke dalam program yang menjadi program kerja komite sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari.

a) Peran Komite Sekolah sebagai Pertimbangan dalam Pelayanan Pendidikan

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari empat orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini bahwa bentuk pelaksanaan program komite sekolah yang terkait dengan pemberian pertimbangan dalam upaya peningkatan pelayanan pembelajaran yaitu;

Pertama, komite sekolah melakukan pendataan kepada orang tua/wali murid pada saat rapat komite sekolah. Untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu, sekolah dan komite sekolah juga harus memahami kondisi sosial ekonomi dari keluarga peserta didik, sehingga dapat menyusun program sekolah secara efektif.

Kedua, memberikan pertimbangan dan masukan terkait program sekolah dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Komite sekolah juga memberikan pertimbangan dan masukan terkait kegiatan atau program-program yang akan dilaksanakan sekolah, mulai dari program pembelajaran, serta program-program kegiatan lainnya.

Ketiga, memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi penggunaan metode atau media pembelajaran dan pengelolaan kelas

Hasil observasi tersebut juga sejalan dengan pendapat Syaiful Safala (2009, h. 257) yang menyatakan bahwa fungsi komite sekolah dan Dewan Pendidikan sebagai pemberi pertimbangan antara lain, memberi pertimbangan mengenai program dan kegiatan sekolah. Dan di pertegas oleh pendapat Hasbullah (2015, h. 93) bahwa komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan

pendidikan indikator kinerjanya dengan memberikan masukan dan pertimbangan mengenai, kebijakan pendidikan, program pendidikan,

Berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, dan pertimbangan supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, sehingga diperlukan informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan seperti mendata kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik, memberi masukan dan pertimbangan kepada sekolah serta meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Hal tersebut di dukung oleh informan ibu Nuraedah, ibu Sunarti, bapak Asdar Amir, dan ibu Hadriani. Hal ini juga sesuai dengan temuan Rut Sulastri (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Taman Kanak-Kanak Berbasis Komite Sekolah” bahwa Komite sekolah juga berperan dalam memberikan pertimbangan terhadap kebijakan sekolah maupun kegiatan sekolah dan memfasilitasi masukan dari masyarakat terhadap kebijakan program pengembangan sekolah maupun program kerja sekolah.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari aktifnya komite sekolah dalam memberikan masukan maupun ide kepada sekolah terhadap program-program yang ada disekolah. Komite sekolah selalu terlibat dalam musyawarah untuk menentukan program-program sekolah. Selain itu, komite sekolah juga memberikan masukan

maupun saran dalam hal sarana prasarana dan juga penganggaran program yang didanai oleh komite sekolah. Ini terjadi karena tidak semua program sekolah didanai oleh dana BOS. Ada juga program-program maupun kegiatan siswa yang didanai oleh komite sekolah. Komite sekolah tidak akan menyetujui suatu program jika dirasa program tersebut tidak memiliki manfaat yang lebih untuk siswa atau program tersebut dirasa membutuhkan dana yang memberatkan orang tua siswa.

b) Peran Komite Sekolah sebagai Pendukung dalam Pelayanan Pendidikan

Komite sekolah sebagai pemberi dukungan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari, disebutkan bahwa peran komite sekolah sebagai pendukung meliputi dukungan secara material dan non material. Bentuk pelaksanaan program komite sekolah yang terkait dengan pemberian dukungan material yaitu; (a) Berkontribusi dalam pembayaran iuran paguyuban, salah satu bentuk dukungan material yang diberikan yaitu dengan membayar iuran paguyuban; (b) Memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana berbasis kelas penunjang pembelajaran di setiap kelas. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang dimaksud tentunya sesuai dengan kebutuhan kelas, yaitu dengan menyampaikan permasalahan dalam mengajar di kelas salah satunya berkaitan dengan fasilitas kelas.

Menurut Hasbullah (2015, h. 94) sebagai pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, indikator kinerjanya yaitu, memantau kondisi sarana dan prasarana, menggalang dana dalam rangka pembiayaan pendidikan,

mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggara pendidikan yang bermutu, mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah.

Hal ini berbeda dengan temuan Rut Sulastri (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Taman Kanak-Kanak Berbasis Komite Sekolah” bahwa dalam memberikan dukungan Sumber dana TK Kencana Putra Pengasih Kulon Progo adalah dari pemerintah yang rutin diterima setiap satu tahun, dan iuran orang tua siswa berupa iuran wajib dan iuran sukarela. Iuran wajib merupakan iuran dana pendidikan yang dibayarkan secara rutin setiap bulan, sedangkan dana sukarela hanya pada kegiatan tertentu yang membutuhkan bantuan dana.

Sedangkan bentuk pelaksanaan program komite sekolah yang terkait dengan pemberian dukungan non material yaitu; (a) Memberikan sumbangsih tenaga dengan kerjasama dan gotong royong. Komite sekolah memberikan dukungan tenaga untuk mendukung pembelajaran di sekolah; (b) Memberikan perhatian dan pengawasan bagi siswa dalam belajar di rumah. Pada kegiatan pembelajaran, dukungan komite sekolah diberikan dalam bentuk perhatian dan pengawasan bagi anak murid di rumah.

Berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peran komite sekolah sebagai pendukung meliputi dukungan secara material dan non material, bentuk dukungan material yang diberikan dapat berupa anggaran dan sarana prasarana pendukung pembelajaran di kelas. Anggaran yang dimaksud adalah dana iuran paguyuban merupakan istilah yang digunakan dalam komite sekolah. Iuran tersebut dibayarkan wali murid setiap bulan, anggaran yang masuk

ke sekolah tidak lepas dari pengawasan Komite Sekolah. Secara non material, komite sekolah memberikan dukungan tenaga untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Hal tersebut di dukung oleh informan ibu Hadriani, bapak Asdar Amir, dan ibu Nursiah.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran komite sekolah sebagai badan pendukung cukup baik. Peran komite sekolah di TK Negeri 1 Kendari sebagai badan pendukung adalah memberi dukungan material dan non material kepada sekolah dalam pengelolaan anggaran dan sarana prasarana pendidikan. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung tidak hanya berupa dukungan dana tetapi juga sumbangan tenaga dan pemikiran dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

c) Peran Komite Sekolah sebagai Pengontrol dalam Pelayanan Pendidikan

Peran komite sekolah sebagai pengontrol di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari, disebutkan bahwa peran komite sekolah sebagai pengontrol komite sekolah memiliki program yaitu mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah yang meliputi perencanaan program dan kebijakan sekolah, memantau pelaksanaan program sekolah yang meliputi anggaran untuk pelaksanaan program dan memantau output pendidikan. Bentuk pelaksanaan program komite sekolah dalam memberikan kontrol dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yaitu; (a) komite sekolah memantau pelaksanaan program sekolah dan memberikan masukan, maupun kritik kepada sekolah; (b) memantau output pendidikan dengan mengontrol pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan pembelajaran dengan baik.

Hal ini sesuai dengan temuan I Putu Eka Amerta, Sudjarwo, Alben Ambarita (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan” menyatakan bahwa komite sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan pendidikan, melakukan pemantauan terhadap anggaran dan pelaksanaan program-program sekolah serta pemantauan output sekolah untuk transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi peran komite sekolah sebagai pengontrol menjalankan perannya terhadap mutu pembelajaran mulai dari pelaksanaan segala kegiatan, termasuk pembelajaran setiap hari yaitu dengan mengontrol dan memantau pelaksanaan program sekolah, dan memantau output pendidikan. Peran pengawasan atau kontrol dari komite sekolah pada pelaksanaan program yang telah disetujui dalam pembahasan tetap diawasi oleh komite sekolah. Salah satu bentuk pengawasan terhadap program yang dijalankan oleh sekolah adalah dengan memantau pelaksanaan program sekolah. Hal tersebut didukung oleh informan ibu Sunarti, bapak Abdul Kadir, dan ibu Nuraedah. Menurut Syaiful Safala (2015, h. 251) komite sekolah sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, indikator kerjanya yaitu, mengaasi proses pengambilan keputusan di sekolah, kontrol terhadap perencanaan sekolah, mengontrol proses pelaksanaan program sekolah.

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah telah menjalankan peran

pengontrol dalam pelayanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari. Komite sekolah melakukan kontrol dalam perencanaan pendidikan dengan terlibat dalam pemaparan program sekolah, kemudian komite sekolah turut memberikan kritikan dan masukan. Kegiatan pengontrolan selanjutnya adalah dengan memantau output pendidikan. Adapun bentuk kontrol terhadap output pendidikan tersebut diwujudkan dengan mengawasi pelaksanaan pembelajaran. Kontrol pada pembelajaran meliputi hasil belajar siswa, dan prestasi siswa.

d) Peran Komite Sekolah sebagai Mediator dalam Pelayanan Pendidikan

Sebagai mediator, komite sekolah memiliki program yaitu perencanaan yang meliputi menampung aspirasi dan masukan terkait usulan kebijakan maupun program sekolah yang berjalan, pengelolaan sumber daya pendidikan yang meliputi bantuan masyarakat kepada pendidikan di sekolah. Bentuk pelaksanaan program komite sekolah sebagai mediator dalam upaya peningkatan pelayanan pembelajaran di TK Negeri 1 Kendari yaitu; (a) menampung segala usulan dan saran terkait rencana program sekolah, komite sekolah sebagai penghubung antara sekolah dan wali murid; (b) komite sekolah melakukan sosialisasi program sekolah kepada orang tua murid, setelah program sekolah disetujui antara sekolah dan komite sekolah; (c) menerima dan menyampaikan keluhan dari orang tua murid jika ada yang merasa keberatan dengan pembiayaan sekolah atau hal lainnya, kemudian berterus terang dengan pihak sekolah kemudian pihak sekolah membantu untuk mencari solusi. Hal ini sesuai dengan temuan Abdul Majir (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Rekonstruksi Hubungan

Komite Sekolah Dan Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan” menyatakan bahwa komite sekolah sebagai mediator yaitu menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, dan mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara peran komite sekolah sebagai mediator menjalankan fungsinya sebagai penghubung antara sekolah dengan wali murid. Peran mediator komite sekolah, yaitu perencanaan yang meliputi sosialisasi program sekolah dan menampung saran, masukan atau keluhan atas program atau kebijakan sekolah. Hal tersebut di dukung oleh informan bapak Abdul Kadir, bapak Asdar Amir dan ibu Hadriani. Menurut Syaiful Safala (2015, h. 251) komite sekolah sebagai mediator, dengan masyarakat disatukan pendidikan, indikator kerjanya yaitu, melakukan kerjasama dengan masyarakat, menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa komite sekolah telah menjalankan peran mediator dalam pelayanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari. Peran komite sebagai badan penghubung/mediator sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari komite telah memainkan peran yang signifikan sebagai mediator dalam menyampaikan informasi atau mensosialisasikan mengenai program-program sekolah kepada orang tua siswa dan masyarakat. Selama itu, komite juga menjadi penghubung yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

4.3.2 Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pelayanan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari bahwa pihak sekolah terus berupaya mengoptimalkan dan meningkatkan pelayanan pendidikan agar apa yang menjadi tujuan bisa tercapai terutama dalam peningkatan pelayanan pendidikan di TK Negeri 1 Kendari, ada dua bentuk pelayanan yang diberikan; *Pertama*, Pelayanan Pokok yang meliputi pelayanan pembelajaran, pelayanan administrasi, dan pelayanan fasilitas sekolah. *Kedua*, Pelayanan Bantu yang meliputi pelayanan perpustakaan pelayanan gedung dan halaman sekolah, pelayanan kesehatan.

a) Pelayanan Pokok di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari

Dalam memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan pelayanan siswa di sekolah, bentuk layanan pendidikan di TK Negeri 1 Kendari antara lain:

1. Layanan Pembelajaran

Menurut Sujatmiko, Lili Nurlaili (2003, h. 10) layanan pembelajaran adalah gabungan kegiatan belajar dan mengajar, dalam arti kegiatan aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau suatu peristiwa, sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat.

Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa yaitu agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan baik. Salah satu layanan pengajaran yang diberikan oleh guru di Taman

Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari yaitu sebagai pengajar. Selain itu pelayanan yang diberikan oleh guru kepada anak muridnya bukan hanya dalam proses pembelajaran saja, ketika diluar kelas guru juga menyapa anak-anak dengan memberikan senyum, sapa dan salam itu juga merupakan suatu pembelajaran yang baik yang bisa ditiru oleh anak-anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno (2017, h. 16) bahwa layanan pembelajaran bertujuan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa serta meningkatkan seoptimal mungkin hasil belajar mereka, belajar disini dimaksudkan tidak semata-mata berkaitan dengan materi pelajaran saja, menyangkut pengembangan keseluruhan pribadi masing-masing murid secara utuh.

Suyono (2017, h. 179) Layanan pembelajaran memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti bahwa di TK Negeri 1 Kendari aspek tujuan yang akan dicapai yaitu ke enam aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Selain itu dengan memberikan perhatian dan pengawasan dalam proses pembelajaran juga merupakan pelayanan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak muridnya.

2. Layanan Administrasi

Pelayanan administrasi lembaga PAUD yang tertib dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja lembaga PAUD. Kelengkapan

administrasi yang harus ada pada sebuah lembaga PAUD Taman Kanak-Kanak diantaranya yaitu Administrasi program pengajaran dan Administrasi anak didik.

Berdasarkan hasil observasi sesuai dengan temuan peneliti di TK Negeri 1 Kendari bahwa layanan yang diberikan berupa dokumen-dokumen penting dari kelengkapan administrasi program pengajaran dan administrasi anak didik. Program pengajaran tersebut meliputi: program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, format penilaian serta laporan perkembangan anak didik. Sedangkan untuk administrasi program pengajaran juga harus benar-benar diperhatikan karena untuk program pengajaran diperlukan kerjasama dengan pihak guru maupun kepala sekolah, program pengajaran tersebut meliputi program tahunan, program semester, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, format penilaian serta laporan perkembangan anak didik. Menurut Habrani Pasalong (2016, h. 129) bahwa pelayanan administrasi adalah jenis pelayanan yang diberikan oleh unit pelayanan berupa pencatatan, penelitian, pengambilan keputusan, dokumentasi dan kegiatan tata usaha lainnya yang secara keseluruhan menghasilkan produk akhir berupa dokumen, misalnya sertifikat, ijin-ijin, rekomendasi, keterangan dan lain-lain.

Temuan peneliti juga di dukung dengan temuan Iyan Mulyana, Arie Qur'ania, Andi Chairunnas (2018) dalam Prosiding yang berjudul "Pkm Paud Annisa Rumpaka Dan Paud Al Ikhlas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Dalam Mengimplementasikan Smart Paud Melalui Penyediaan Aplikasi, Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Administrasi Paud Bebas Komputer" bahwa Semua pengelolaan adminitrasi siswa maupun kegiatan pembelajaran

dilakukan pencatatan untuk membuat Buku Induk siswa, pencatatan data keuangan PAUD, pencatatan perkembangan siswa maupun dalam evaluasi kegiatan pembelajaran menggunakan Buku Induk PAUD dan Buku catatan-catatan lainnya.

3. Layanan Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah adalah segala fasilitas yang digunakan oleh pengelola pendidikan baik kepala sekolah, guru dan juga murid dalam proses pendidikan. Fasilitas sekolah disini juga bisa diartikan sebagai sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi sesuai dengan temuan peneliti di TK Negeri 1 Kendari bahwa Fasilitas yang memadai sangatlah diperlukan supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan hasilnya bisa sesuai yang diharapkan. Karena fasilitas sekolah sangat berperan penting untuk mendukung siswa lebih kreatif dalam belajar dan berprestasi. Adapun beberapa fasilitas di TK Negeri 1 Kendari yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan pendidikan meliputi sarana dan prasana seperti, gedung, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang uks, perpustakaan, ruang kelas, mushalah, dll. Hal tersebut didukung dengan pendapat Abdul Aziz (2018, hal. 5) yang menyatakan bahwa sarana merupakan peralatan ataupun fasilitas yang berkenaan langsung dengan kegiatan pembelajaran, sarana pendidikan akan memfasilitasi setiap kegiatan belajar mengajar, dengan adanya sarana dapat memberikan kelancaran terhadap pencapaian tujuan pembelajaran karena akan mempermudah peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran yang disampaikan.

Selain fasilitas sarana dan prasarana, fasilitas mengenai sumber belajar dan alat belajar juga dianggap sangat penting karena anak dapat belajar dari berbagai sumber yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangannya. Segala sumber belajar dapat memberikan anak berbagai pengetahuan dan pengalaman yang membentuk perkembangan anak lebih maksimal. Sumber belajar yang dimaksud disini diantaranya berupa orang (Guru), bahan dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan temuan Nurlaili (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini” bahwa sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian peristiwa, setting, teknis yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap.

b) Pelayanan Bantu

1. Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas yang terdapat di sebuah lembaga sekolah berupa sebuah ruangan yang berisi bermacam-macam bahan pustaka dengan tujuan sebagai pusat informasi bagi pengunjung perpustakaan dan tidak diperjual belikan. Biasanya fasilitas perpustakaan sekolah terdapat pada lembaga sekolah SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan perguruan tinggi, namun kini terdapat pula perpustakaan sekolah di lembaga sekolah TK (Taman Kanak-kanak), salah satu TK yang memiliki fasilitas berupa perpustakaan ialah TK Negeri 1 Kendari. Perpustakaan memiliki peran penting bagi sekolah dan merupakan salah satu

sarana yang dapat menunjang dalam memfasilitasi belajar anak Sulistyio Basuki (dalam Farikhah, 2015, hal. 327).

Berdasarkan hasil observasi dalam temuan penelitian bahwa pelayanan perpustakaan adalah salah satu prasarana yang dimiliki oleh Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari, dimana keberadaan perpustakaan memiliki fungsi penting terutama bagi anak usia dini yaitu untuk memberikan berbagai informasi dan menumbuhkan minat baca pada anak dan mencintai buku sejak dini. Selain itu, fungsi perpustakaan adalah menunjang proses pembelajaran anak usia dini sebagai salah satu fasilitas yang bisa mereka manfaatkan untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan temuan Lina Dwi Kurniawati (2019) dalam skripsinya yang berjudul “pengelolaan perpustakaan sekolah di tk fafitri kecamatan patrang kabupaten jember” bahwa tujuan dan manfaat perpustakaan saling berkaitan yaitu sebagai pusat informasi bagi pembaca dalam hal ini adalah peserta didik yang nantinya bermanfaat dalam menumbuhkan minat baca anak dan menyelesaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid.

Namun berbeda dengan temuan Rhoni Rodin, Khusnul Khotimah, dan Lia Aprien (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Perpustakaan Kelurahan dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Paud Restu Bunda Kelurahan Dusun Curup” bahwa Layanan Perpustakaan yang diberikan Kelurahan Dusun Curup, yaitu: Pertama, bersifat gratis bagi masyarakat yang tidak mampu menyekolahkan anaknya ke TK dapat memanfaatkan layanan ini. Kedua, bersifat terbuka. Ruang layanan anak dapat diakses oleh siapapun tanpa membedakan

status sosial, ekonomi, agama, suku, ras, dan golongan. Ketiga, menumbuhkan semangat membaca sejak dini.

Bentuk pelayanan dalam perpustakaan yang diberikan oleh Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari yaitu dengan menyediakan buku baca untuk anak, baik buku bergambar, buku dongeng, buku kisah-kisah Nabi, dan buku lainnya. Selain itu pelayanan yang diberikan yaitu pemberian pembimbingan pembelajaran yang biasanya didampingi oleh guru kelas kepada anak muridnya. Hal tersebut berbeda dengan temuan Fitwi Luthfiah (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan” bahwa secara garis besar terdapat dua layanan pemustaka yang dapat diberikan oleh perpustakaan, yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Layanan sirkulasi adalah pelayanan yang menyangkut peredaran bahan-bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Layanan referensi adalah kegiatan pelayanan perpustakaan untuk membantu pemustaka menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.

2. Pelayanan Gedung dan Halaman Sekolah

Gedung sekolah merupakan sarana pendidikan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Sedangkan halaman sekolah merupakan salah satu prasana sekolah yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah secara tidak langsung. Gedung juga merupakan sumber daya dalam menunjang kebijakan penyelenggaraan PAUD. Hal tersebut didukung dengan pendapat Mulyasa (2013) bahwa sarana dan prasarana merupakan salah

satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Berdasarkan hasil observasi salah satu upaya Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari dalam memberikan pelayanan baik gedung dan halaman sekolah yaitu dengan memelihara gedung sekolah, pemeliharaan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari dengan melakukan perbaikan gedung lama. Selain itu di halaman sekolah juga tersedia tempat bermain mulai dari ayunan, jungkit-jungkit, perosotan, dll. Halaman sekolah juga ditumbuhi pepohonan hijau, dan bunga, sehingga membuat lingkungan sekolah terasa sejuk, Halaman sekolah jauh dari jalan raya sehingga jauh dari polusi dan suara bising yang ditimbulkan oleh pengendara, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu pemeliharaan juga dapat dilakukan dengan menyapu, menepel lantai, merapihkan di ruang kelas, dan membersihkan kamar mandi, membersihkan halaman sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan Ika Lestari, Agus Timan, Asep Sunandar (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Di Pendidikan Anak Usia Dini” bahwa pemeliharaan merupakan kegiatan merawat dan mengurus semua sarana dan prasaran yang ada di sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana di Tk Negeri

Pembina 3 Kota Malang dilakukan setiap hari yaitu seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan kamar mandi.

3. Pelayanan Kesehatan

UKS merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA. Untuk mendukung program pendidikan kesehatan sekolah, pihak sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari menyediakan layanan Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

Dengan adanya UKS diharapkan dapat memelihara kesehatan anak murid selama di sekolah. Adapun secara umum UKS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelayanan yang diberikan UKS di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Kendari ini yaitu dengan rutin memeriksa kesehatan anak mulai dari kebersihan kuku, kebersihan telinga, kemudian tinggi dan berat badan anak, serta lainnya. Tidak lupa juga UKS menyediakan obat-obatan untuk anak misal, ketika ada yang cedera karena terjatuh saat bermain maka langsung diberikan obat merah atau cairan antiseptik untuk membersihkan luka, serta minyak kayu putih ketika ada anak yang merasa sakit perut. Selain adanya UKS, untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada anak biasa guru mendatangkan tenaga kesehatan dari puskesmas untuk datang memberikan

vitamin kepada anak atau materi tentang menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mengajarkan anak-anak mencuci tangan yang baik dan benar agar kuman yang ditangan bisa hilang, hal tersebut juga merupakan suatu upaya pelayanan kesehatan yang dapat di berikan kepada anak-anak di sekolah.

Hal tersebut berbeda dengan temuan Amirul Mukminin, Neneng Tasu'ah (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Model Layanan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Terintegrasi Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kota Semarang (Studi Pada Lembaga Taman Kanak-Kanak Di Kota Semarang)" bahwa dalam keseharian aktifitas di lembaga PAUD tanpa disadari oleh guru baik dalam kegiatan pembelajaran (akademik) maupun kegiatan non akademik, bagi PAUD sebenarnya sudah melaksanakan pelayanan program UKS. Dalam kegiatan pembelajaran misalnya, pada kegiatan awal, kegiatan inti, dalam pemilihan sarana prasarana termasuk media, dan kegiatan akhir atau penutup. Hasil wawancara mendalam tentang layanan UKS terlihat semua Informan utama menyatakan ada layanan yang diberikan oleh UKS. Layanan yang diberikan berkaitan dengan gangguan kesehatan ringan dan layanan yang sifatnya promotif atau memberikan informasi dan pengetahuan pada siswa tentang arti penting kesehatan melalui pembelajaran di kelas